

Manajemen Supervisi Akademik: Pendekatan Pembelajaran Mendalam Oleh Komite Pembelajaran Di Smk Negeri 2 Kendal

Tommy Candra Hermawan*¹, Indanarti², Wajiyo³, Soedjono⁴

tommycandra032@gmail.com*¹, indanarti11@gmail.com², wajiyo72@gmail.com³,
soedjono@upgris.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Guru Republik Indonesia Semarang

Abstract

This study aims to analyze the management of academic supervision in the implementation of a deep learning approach conducted by the Learning Committee at SMK Negeri 2 Kendal. The research employed a qualitative case study approach. The research subjects included the principal, vice principal for curriculum and staffing, vocational and general subject teachers, members of the Learning Committee, and students. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that academic supervision management has been implemented through the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation. Supervision planning was collaboratively developed and aligned with the Merdeka Curriculum policy. Organizing was carried out through clear task distribution; however, limitations remain in coordination and teachers' understanding of the deep learning concept. The implementation of academic supervision focused on instructional mentoring, classroom observation, and reflective practices, although it has not yet been conducted in a consistent and sustainable manner. Evaluation activities were conducted, but systematic follow-up actions were still limited. This study concludes that academic supervision management plays a strategic role in supporting the implementation of deep learning in vocational schools; however, it requires strengthening in terms of consistency, conceptual understanding, and sustainability of supervision practices.

Keywords: Academic Supervision, Learning Committee, Deep Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen supervisi akademik pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) oleh Komite Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketenagaan, guru kejuruan dan guru umum, komite pembelajaran, serta peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik oleh Komite Pembelajaran telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan supervisi disusun secara kolaboratif dan mengacu pada kebijakan Kurikulum Merdeka. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam koordinasi dan pemahaman konsep pembelajaran mendalam di kalangan guru. Pelaksanaan supervisi akademik berfokus pada pendampingan pembelajaran, observasi kelas, dan refleksi, namun belum sepenuhnya berjalan secara berkelanjutan. Evaluasi supervisi telah dilakukan, tetapi belum diikuti dengan tindak lanjut yang sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan pembelajaran mendalam di SMK, namun masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi, pemahaman konseptual, dan keberlanjutan supervisi.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Komite Pembelajaran, Pembelajaran Mendalam

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Peningkatan pembelajaran menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik di tengah tuntutan kurikulum merdeka yang ditetapkan sebagai kurikulum nasional saat ini. Pada perkembangan revolusi industri 4.0, lulusan SMK mengalami perubahan signifikan dalam tuntutan keterampilan kerja, di mana otomatisasi dan teknologi digital semakin terintegrasi dalam dunia industri. Maka pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) diharapkan menjadi salah satu strategi yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik. Namun, adanya penerapan pendekatan pembelajaran mendalam tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya dukungan dari sistem manajemen yang baik dan supervisi akademik yang efektif. Dalam hal ini, peran komite pembelajaran sebagai bagian dari struktur manajemen sekolah menjadi sangat strategis. Komite pembelajaran diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang mendorong kedalaman pemahaman siswa.

Di SMK Negeri 2 Kendal, komite pembelajaran telah dibentuk sebagai bagian dari upaya manajerial sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sejauh mana komite ini menjalankan fungsi supervisi akademik, serta bagaimana kontribusinya terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, masih menjadi pertanyaan yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, penting untuk mengetahui bagaimana manajemen supervisi akademik dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi agar dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Supervisi pembelajaran disebut juga dengan supervisi akademik karena substansi kajiannya mencakup tahapan kegiatan pembelajaran di sekolah, berkaitan dengan kompetensi akademik pendidik sebagai guru pembelajar (Djailani, 2023: 57).

Gambaran umum secara geografis SMK Negeri 2 Kendal memiliki letak yang strategis, akses mudah, dekat dengan jalan raya, berada di kawasan pantura. Berada di lingkungan perumahan dan lingkungan perkantoran, sumber daya alam, sosial, dan budaya yang bagus, kondusif untuk proses pembelajaran, dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten dan Provinsi, dekat dengan Kawasan industri (Kawasan Industri Kendal). SMK Negeri 2 Kendal juga sudah menjalin kerjasama dengan industri baik lokal maupun nasional. Pada tahun Pelajaran 2025/2026 memiliki jumlah siswa sejumlah 1.472, dengan 5 Program Keahlian, yang terbagi dalam 42 rombel/kelas. Ditinjau dari tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, SMK Negeri 2 Kendal memiliki sejumlah Guru ASN (PNS & P3K) 82, Guru Tamu 1, PTT ASN 2, PTT Non ASN 15, dan tenaga outsourcing 13, total SDM 113. Semua guru berijazah S1 dan sebagian berijazah S2. Sebagian besar guru adalah ASN dan sudah bersertifikasi, baik sertifikasi pendidik maupun sertifikasi keahlian dari Dunia Usaha/Dunia Industri.

Seperti tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi landasan utama, yang mengatur tujuan dan prinsip pendidikan vokasi. Kemudian pada, Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan

Vokasi dan Pelatihan Vokasi, yang berfokus pada revitalisasi dan peningkatan kualitas pendidikan vokasi. Selain itu, Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK. Dengan di tetapkannya SMK Negeri 2 Kendal sebagai Pusat Keunggulan oleh Kemendikbud melalui Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan pada sektor hubungan luar negeri, menjadi kebanggaan khususnya bagi warga SMK Negeri 2 Kendal. Program ini membawa semangat baru bagi warga sekolah untuk meningkatkan potensi sesuai kemampuan individu, baik sebagai pendidik atau tenaga pendidik yang harus terus di motivasi agar kreatif dan di upgrade kemampuannya secara perlahan, maupun peserta didik yang senantiasa harus diberikan penguatan baik softskill maupun hardskill agar semakin tangguh dalam menghadapi tantangan atau persaingan di masa yang akan datang.

Menurut Suherman (2015: 2-3), kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan dan pengorganisasian yang mencakup tujuan, isi, substansi, serta bahan ajar, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang dirancang dan diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum juga meliputi pengembangan kemampuan murid dalam berbagai aspek, seperti intelektual, moral, sosial, dan emosional. Selanjutnya, Ellyana (2025) menyatakan bahwa konsep Pembelajaran Mendalam (PM) atau *deep learning* perlu dipahami secara cermat. *Deep learning* merupakan salah satu bidang dalam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang dirancang untuk meniru mekanisme kerja otak manusia dalam mengolah data, mengenali pola, serta mendukung proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen supervisi akademik pada pendekatan pembelajaran mendalam yang dilaksanakan oleh komite pembelajaran di SMKN 2 Kendal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen supervisi akademik yang efektif dalam mendukung transformasi pembelajaran di SMK. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menganalisis Manajemen Supervisi Akademik Pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam Oleh Komite Pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal. Banyak upaya yang dilakukan dalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang mempengaruhi keberhasilan, serta dapat memberikan rekomendasi untuk pemimpin sekolah dan tim manajemen sekolah serta jurusan dalam mengambil kebijakan yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti spengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Tetapi pada penelitian ini akan mengungkap praktik-praktik kegiatan inovatif yang telah dilaksanakan berdasarkan konteks unik perkembangan Supervisi Akademik Pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam Oleh Komite Pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan kejuruan dengan model pengelolaan program keahlian berbasis industri kreatif yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln, dalam Anggito & Setiawan, (2018: 7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam konteks alamiah dengan tujuan memahami dan mendeskripsikan realita yang terjadi melalui pemanfaatan berbagai metode penelitian. Berbeda dengan Denzin & Lincoln, Erikson yang dituangkan oleh Anggito & Setiawan, (2018: 7) Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap serta menafsirkan secara naratif berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, beserta dampak dari tindakan-tindakan tersebut dalam kehidupan mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang merupakan sudut pandang yang menekankan konteks pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya, aktivitas manajemen supervisi akademik pada pembelajaran mendalam oleh Komite Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana realita yang terjadi dan berkembang di sekolah tersebut. Selain itu, pendekatan ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang ada.

B. Tempat dan Waktu (*Setting*) Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal Kabupaten Kendal yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta Barat Km 03 Kendal Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan relevansi antara karakteristik sekolah dengan fokus dan tujuan penelitian yang dikaji. Adapun waktu pelaksanaan yang digunakan untuk penelitian ini dimulai sejak bulan Juni 2025 yaitu sejak pengajuan judul proposal penelitian. Proses penelitian berakhir pada bulan Januari 2026 yaitu sejak dilaksanakannya diseminasi hasil penelitian.

C. Desain/Langkah Penelitian

Menurut Kirk & Miller seperti yang diungkapkan oleh Anggito & Setiawan, (2018: 9) penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai suatu tradisi dalam penelitian sosial yang secara mendasar berpedoman pada pengamatan secara langsung terhadap manusia dalam konteks alaminya. Subjek penelitian pada proses interaksi dan pemahaman makna yang dibangun melalui penggunaan bahasa dan istilah dalam penelitian. Liliweri, (2018: 117) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pola pikir, cara pandang, dorongan motivasional, dan tindakan nyata, melalui deskripsi mendalam dalam bentuk kata-kata dan data kualitatif lainnya, yang dilakukan dalam konteks alamiah dengan menggunakan beragam metode alami.

Desain penelitian ini adalah kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data dari orang-orang sebagai informan dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Dengan metode penelitian kualitatif ini diharapkan akan diperoleh paparan yang jelas tentang Analisis Manajemen Supervisi Akademik Pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam Oleh Komite Pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal. Sedangkan langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi awal untuk memahami konteks lingkungan sekolah.
2. Penyusunan instrumen wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
3. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Analisis data secara tematik.
5. Penyimpulan dan pelaporan hasil penelitian.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen Supervisi Akademik Pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam Oleh Komite Pembelajaran dilaksanakan pada di SMK Negeri 2 Kendal. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan ruang lingkup dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, subjek yang dipilih adalah informan-informan yang memiliki berpartisipasi secara langsung dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan kompetensi lulusan di jurusan ini. Dalam penelitian ini, subjeknya meliputi: Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan dan Kurikulum (2 orang), Guru Mapel Produktif Kejuruan (2 orang), Guru Mapel Umum (2 orang), Komite Pembelajaran (2 orang), peserta didik (2 orang).

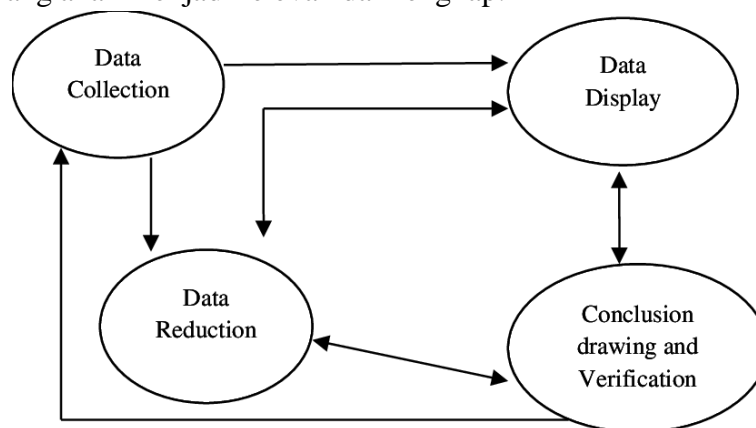
E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perangkat penelitian yang utama karena fenomena yang diteliti belum memiliki bentuk yang pasti, sehingga hanya manusia yang mampu menangkap, menafsirkan, dan menyesuaikan diri dengan dinamika data yang berkembang di lapangan, Nasution dalam Sugiyono (2015: 306). Rumusan masalah, fokus kajian, prosedur yang ditempuh, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Data diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumen, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan untuk dianalisis secara tematik.

F. Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka dan tidak bisa dilakukan pengukuran secara langsung, (Hadi, 2015: 91). Sementara itu, (Muhadjir, 1998:29) menambahkan bahwa data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi Analisis Manajemen Supervisi Akademik Pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam Oleh Komite Pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal.

Dalam proses analisis data terdapat tiga unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh penganalisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Liliweri, 2018: 232). Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksikan apa yang ditemukan dalam catatan lapangan. Sajian data adalah kumpulan informasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat ditarik (Liliweri, 2018: 241). Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dengan adanya verifikasi kesimpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relevan dan lengkap.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data dalam *interactive model* (sumber : Miles&Huberman dalam Sugiyono 2024:134)

Dalam pengujian keabsahan data, metode penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, Sugiyono (2024: 184). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Selanjutnya keabsahan data bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas dari data hasil temuan. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian, penelitian dikatakan reliabel apabila penelitian yang dilakukan benar-benar riil. Ini berarti bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar sesuai dengan dan ada di lapangan dan uji keabsahan data dilakukan secara internal maupun eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen supervisi akademik pada pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) di SMKN 2 Kendal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketenagaan, dua guru kejuruan, dua guru umum, dua anggota komite pembelajaran, serta dua peserta didik. Seluruh data disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara tematik.

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMKN 2 Kendal disusun secara sistematis dan terprogram. Kepala sekolah menegaskan bahwa supervisi akademik tidak diposisikan sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

Bambang Mulyanto, Kepala sekolah menyatakan:

“Supervisi akademik kami rancang sejak awal tahun pelajaran. Fokusnya bukan hanya kelengkapan perangkat mengajar, tetapi bagaimana pembelajaran itu benar-benar membuat siswa berpikir, berdiskusi, dan memahami secara mendalam.”

Pernyataan tersebut didukung oleh Maftukin, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa program supervisi diselaraskan dengan visi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran mendalam.

“Dalam perencanaan supervisi, kami sudah menentukan indikator-indikator pembelajaran mendalam, seperti aktivitas berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterkaitan substansi dengan konteks nyata.”

Dokumen program supervisi, jadwal supervisi, serta instrumen observasi menunjukkan bahwa sekolah telah merancang supervisi akademik secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru kejuruan dan guru umum mengakui bahwa sejak awal mereka memahami arah dan tujuan supervisi akademik yang akan dilaksanakan.

“Sejak awal kami sudah diberi gambaran bahwa supervisi sekarang lebih melihat proses belajar siswa, bukan hanya cara guru mengajar,” (Taufiq, Guru Kejuruan).

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 2 Kendal dilakukan melalui observasi kelas, dialog reflektif, dan wawancara pascaobservasi. Berdasarkan hasil observasi, supervisi berlangsung dalam suasana yang humanis dan kolaboratif.

Kepala sekolah menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam supervisi sebagai berikut:

“Kami masuk kelas bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi untuk melihat peluang perbaikan. Setelah itu kami berdiskusi, apa yang sudah baik dan apa yang bisa ditingkatkan.”

Dalam konteks pembelajaran mendalam, supervisor secara khusus mengamati keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan pertanyaan pemantik berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan guru mengaitkan substansi dengan konteks kehidupan nyata dan dunia kerja.

Guru umum mengungkapkan:

“Saat disupervisi, saya diminta menjelaskan bagaimana siswa diajak menganalisis dan menyimpulkan sendiri. Itu membuat saya lebih sadar untuk tidak terlalu dominan di kelas.”

Guru kejuruan juga merasakan manfaat supervisi dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual.

“Supervisi membantu saya mengaitkan substansi praktik dengan masalah yang sering muncul di industri, jadi siswa tidak hanya mengikuti prosedur, tapi juga memahami alasannya.”

Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran yang diawasi dalam supervisi terasa lebih menantang dan bermakna.

“Kami sering diminta berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Tidak hanya mencatat, tapi juga memecahkan masalah bersama” (Tegar Maulana, Siswa kelas XI)

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Evaluasi supervisi akademik dilakukan melalui refleksi bersama antara supervisor dan guru. Setiap supervisi diakhiri dengan umpan balik yang bersifat konstruktif dan solutif.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan:

“Hasil supervisi selalu kami tindak lanjuti. Jika ada guru yang masih kesulitan menerapkan pembelajaran mendalam, kami dampingi melalui diskusi dan komunitas belajar.”

Tindak lanjut supervisi diwujudkan dalam bentuk pendampingan individual, diskusi pada forum komite pembelajaran, serta pelatihan internal. Dokumen notulen rapat dan laporan supervisi menunjukkan bahwa hasil supervisi menjadi dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Komite pembelajaran menjelaskan perannya sebagai berikut:

“Kami memfasilitasi guru untuk berbagi praktik baik hasil supervisi, sehingga guru lain bisa belajar dan menerapkannya.”

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung manajemen supervisi akademik meliputi komitmen pimpinan sekolah, keterbukaan guru, serta budaya reflektif yang berkembang melalui komunitas belajar. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu dan variasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam.

Sri Wahyuni, Guru Bahasa Inggris menyampaikan:

“Tantangannya lebih ke waktu, karena jadwal mengajar padat. Tapi dengan pendampingan, kami pelan-pelan bisa menyesuaikan.”

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik di SMKN 2 Kendal selaras dengan teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Wayne K. Hoy (2008). Hoy menekankan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, dan berfokus pada pengembangan kapasitas guru. Konsep pada teori klasik yang begitu populer digunakan salah satunya adalah teori dari Henry Fayol (1841-1925), yang mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dari kedua teori tersebut dapat kita jabarkan tahapan empat fungsi utama dari manajemen dari kegiatan supervisi akademik pada pembelajaran mendalam yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan supervisi yang sistematis di SMKN 2 Kendal mencerminkan prinsip supervisi yang rasional dan terarah sebagaimana dikemukakan oleh Hoy, yaitu supervisi harus dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang jelas. Pelaksanaan supervisi yang dialogis menunjukkan pendekatan human relations yang menempatkan guru sebagai mitra profesional, bukan sebagai objek penilaian semata.

Sondang Siagian dalam Basri (2019: 107) membuat rumusan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan Nangniva (2023), bahwa perencanaan harus didasarkan pada pemikiran yang matang tentang kondisi nyata dan kebutuhan sumber daya. Dalam perencanaan yang dilakukan pada proses supervisi akademik disini didasarkan pada pemikiran bersama akan pentingnya proses supervisi. Landasan utamanya adalah pengelolaan kinerja pada ruang GTK yang merupakan platform dari kemenkdiknas. Dengan adanya tujuan tersebut maka dilakukan penentuan yang matang akan adanya perencanaan supervisi, khususnya pada konteks supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian melibatkan penyusunan struktur, pembagian tugas, dan pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Struktur organisasi disusun dan dilakukan rolling sebelum tahun ajaran baru, mengacu pada Permendiknas dan kebutuhan kurikulum. Pembagian peran antar masing-masing koordinator, seperti siapa yang berperan sebagai coach dan coachee menunjukkan proses pengelompokan tugas dan wewenang sebagaimana dijelaskan oleh Hasibuan (2016) dan Terry (2006), bahwa tugas harus ditata dan dialokasikan secara proporsional agar pekerjaan efektif. Sistem jadwal yang diterapkan juga mencerminkan hubungan kerja yang terintegrasi sebagaimana digambarkan oleh Rojaki (2021), di mana bagian-bagian organisasi harus saling terhubung dan mendukung keseluruhan tujuan.

Hidayat dan Wijaya (2021) mengatakan pengorganisasian merupakan proses pengalokasian, mengatur dan mendistribusikan wewenang, sumber daya dan pekerjaan diantara anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan. Ini sesuai dengan adanya tim yang disebut komite pembelajaran yang bertindak sebagai koordinator dalam kegiatan supervisi akademik, termasuk merumuskan tujuan, membagi tugas dan peran, dan melaksanakan kegiatan.

3. Pelaksanaan

Menurut Husaini Usman (2016:17) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan mencakup tindakan: (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang kepada individu- individu untuk melaksanakan tugas tersebut. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal adalah

proses penggerakan seluruh sumber daya meliputi tim manajemen sekolah, komite pembelajaran, dan guru untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran mendalam sejalan dengan pandangan Yusuf (2023) bahwa *actuating* menggerakkan guru untuk bekerja mencapai tujuan. Perangkat pembelajaran mengacu pada Permendiknas dan sinkronisasi industri. Praktik pembelajaran mengacu pada kurikulum terbaru (Kurikulum Merdeka) dengan penerapan Pembelajaran Mendalam dan berbasis proyek (*project-based*). Hal ini selaras dengan Permendikbudristek 47 Tahun 2023 tentang pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yang digerakkan oleh kebutuhan satuan pendidikan. Guru membuat CP ATP (*Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran*).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian (*controlling*) disebut juga dengan pengawasan, yaitu meneliti dan mengawasi semua kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi lembaga Pendidikan dengan seluruh civitas akademika sesuai dengan peraturan, dan deskripsi kerja masing-masing personal yang dilakukan secara *vertical* dan *horizontal*, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya. Demikian pula, bawahan dapat melakukan Upaya kritik kepada atasannya, Saebani (2016 :97). Praktik monitoring selaras dengan konsep *pemantauan* menurut Husaini Usman (2016) serta tahap pertama pengawasan menurut Handoko (2016), yaitu membandingkan pelaksanaan dengan standar. Ini sesuai dengan pengawasan yang dilakukan secara bertingkat-tingkat (*top down*) di SMK Negeri 2 Kendal. Praktiknya pada kegiatan supervisi seperti pada pengawasan yang dilakukan oleh manajer, dalam hal ini kepala sekolah sebagai atasan (*top*). Guru melakukan monitoring, coaching, dan *mem-backup* jika terjadi masalah (*down*).

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi yang berkelanjutan juga sejalan dengan pandangan Hoy bahwa supervisi efektif harus diikuti dengan umpan balik dan pengembangan profesional guru secara berkesinambungan. Dalam konteks pembelajaran mendalam, supervisi akademik menjadi sarana strategis untuk mendorong guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan berpikir tingkat tinggi.

C. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan telaah kritis hasil penelitian, diperoleh sejumlah temuan penting yang bersifat praktis, edukatif dan dapat dimanfaatkan oleh SMKN 2 Kendal maupun sekolah lain dalam menerapkan supervisi pendidikan.

1. Perubahan paradigma supervisi dari kontrol menuju pendampingan mampu meningkatkan keterbukaan guru dan kualitas refleksi pembelajaran, temuan ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan konsep tentang adanya supervisi. Supervisi akademik berjalan efektif ketika diposisikan sebagai proses pembinaan profesional, bukan sebagai pola kerja pengawasan yang bersifat administratif.
2. Perencanaan supervisi yang terintegrasi dengan visi pembelajaran mendalam terbukti membantu guru memahami arah pengembangan pembelajaran. Sekolah yang menetapkan

fokus supervisi secara jelas sejak awal tahun pelajaran lebih mudah mengarahkan guru pada praktik pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

3. Pendekatan supervisi yang dialogis dan humanis memperkuat hubungan profesional antara supervisor dan guru. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi berbasis kepercayaan, sebagaimana dikemukakan Wayne K. Hoy, menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi inovasi pembelajaran.
4. Supervisi akademik memberikan dampak lebih kuat ketika disertai tindak lanjut yang nyata melalui pendampingan dan komunitas belajar guru. Forum komunitas yang disebut komite pembelajaran menjadi sarana strategis untuk mentransformasikan hasil supervisi menjadi praktik baik yang berkelanjutan.
5. Supervisi akademik pada pembelajaran mendalam mendorong pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator belajar. Temuan ini penting bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan pembelajaran berorientasi pada berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
6. Keterbatasan waktu dan variasi kompetensi guru merupakan tantangan umum dalam pelaksanaan supervisi. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas manajerial dan pendampingan berkelanjutan mampu meminimalkan hambatan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai analisis manajemen supervisi akademik pada pendekatan pembelajaran mendalam di SMKN 2 Kendal, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Manajemen supervisi akademik di SMKN 2 Kendal telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Perencanaan supervisi disusun sejak awal tahun pelajaran dengan melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta mengacu pada visi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran mendalam. Supervisi tidak hanya difokuskan pada aspek administratif, tetapi diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 2 Kendal berlangsung secara kolaboratif dan humanis. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berperan sebagai mitra profesional bagi guru, bukan sebagai penilai semata. Praktik supervisi ini sejalan dengan teori supervisi akademik Wayne K. Hoy (2008) yang menekankan pentingnya hubungan kerja yang demokratis, dialogis, dan berbasis kepercayaan dalam pembinaan profesional guru. Supervisi akademik mampu mendorong guru kejuruan dan guru umum untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam secara lebih konsisten dan reflektif.
3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pemberian umpan balik konstruktif, pendampingan guru, serta penguatan komunitas belajar atau komite pembelajaran. Hasil supervisi dimanfaatkan sebagai dasar pembenahan

konsep pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bambang Mulyanto, S.Pd. selaku Kepala SMKN 2 Kendal yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Dr. Soedjono, M.Si. selaku pembimbing dan pengarah bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Rekan-rekan guru di SMKN 2 Kendal yang turut membantu dan mendukung jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anugerah, J., & Santosa, E. B. (2025). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pendidikan Vokasi: Studi Kualitatif di SMK Negeri. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 3(1), 47-53.
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850-3857.
- Apriyanti, Y. O., Darmansyah, R., Kurnia, L. I., Zebua, R. S. Y., Ramli, A., Mamlu'ah, A. W., & Barokah, A. (2023). *Teori dan Praktek Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Society 5.0*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025). Statistik Daerah Jawa Tengah. Diakses 7 Agustus 2025 pukul 13.00 WIB dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics>
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten: CV Tahta Media Grup.
- Basri, H. (2019). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djailani, Achmad. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Elyana, L & Agustiningrum MDB. (2025). *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Mendalam*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Fattah, N. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feriyanto, A., & Triana, E. (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: MediaTera.
- Glickman. (2007). *Supervisi Akademik dalam meningkatkan Pengelolaan pembelajaran*. New York: McGraw-Hill.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasrian, R. S. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hoy, Wayne K. & Cecil G. Miskel. (2008). *Eduaction Administration: Theory, Research and Practice*. Singapore: Mc. Graw-Hill co.
- Juhadira, J., Hasniati, H., Ririk, R., Lilianti, L., & Nasir, N. (2024). Implementasi metode coaching dalam supervisi akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1-11.
- Kamaludin, N., & Mulyanti, B. (2020). Cyber Physical System in the Industry. *IOP Conference Series: Substansials Science and Engineering*, 830(3).
- Kohar, D. A., Abdullah, A., Destian, I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung Dan Penghambatnya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 695-705.
- Liliweri, A. (2018). *Paradigma Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Maghfiroh, L. (2023). Analisis pencapaian kompetensi lulusan keahlian Tata Busana SMK NU 1 Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*.
- Mariska, S., & Sukiyah. (2023). Penerapan teori manajemen Henry Fayol untuk menjalankan bisnis. *Jurnal Manajemen Strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primaghara*, 1(4).
- Mukhtar & Iskandar. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jambi: Referensi
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., Setyawan, M. A., & Syaifuddin, M. (2025). Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis dan Refleksi atas PERMENPAN 21/2024. *GURUPEDIA: Journal of Teacher and Education*, 1(1), 1-9.
- Rizal, S. (2019). Humas dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. *Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(1), 16–36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2016). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M., Haryanto, C., & Husainah, N. (2023). *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.